

NOTULENSI PRESENTASI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN KELOMPOK 5 (Konsep Belajar Menurut Teori Kognitif Menurut D.Ausubel & Gagne)

1. Penanya : Rava Amelia Rosali

Pertanyaan : Mengapa beberapa orang cenderung lebih cepat memahami konsep baru daripada yang lain? apakah faktor-faktor kognitif memainkan peran dalam hal ini? lalu cara seperti apa yang bisa kita lakukan untuk dapat mengidentifikasi dan mengatasi hambatan kognitif yang menghalangi konsep belajar?

Jawaban : Beberapa orang cenderung lebih cepat memahami konsep baru karena memiliki struktur kognitif yang lebih terorganisir dan terhubung dengan baik . ya, faktor-faktor kognitif seperti kemampuan memori, pemrosesan informasi, dan kemampuan berpikir abstrak juga memainkan peran dalam kemampuan seseorang untuk memahami konsep baru .

Untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan kognitif dalam belajar, kita dapat melakukan beberapa langkah, seperti:

- Menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar individu .
- Menerapkan strategi pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan kognitif peserta didik .
- Memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan kognitif yang mungkin muncul .

Dengan memperhatikan faktor-faktor kognitif dan mengambil langkah-langkah yang sesuai, kita dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep baru dengan lebih efektif.

2. Penanya : Wilda Tajkia

Pertanyaan : Bagaimana aplikasi Teori Belajar Ausubel dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan formal dan non-formal, dan bagaimana pengajaran yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip Ausubel dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran?

Jawaban : Teori Belajar Ausubel dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan formal dan non-formal dengan memberikan penekanan pada penggunaan advance organizer, yaitu menyajikan informasi yang membantu peserta didik mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki . Dalam konteks pendidikan formal, guru dapat merancang kurikulum yang memperhatikan struktur kognitif peserta didik dan menyusun materi pembelajaran dari yang sederhana ke kompleks .

Penerapan pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Ausubel, seperti membangun hubungan antara informasi baru dan pengetahuan yang sudah dimiliki serta memfasilitasi peserta didik untuk mengaitkan informasi baru dengan konsep yang sudah ada, dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran . Dengan demikian, peserta didik dapat membangun struktur kognitif yang kokoh dan memperoleh pemahaman yang lebih berarti tentang materi pelajaran.

3. Penanya : Allya Septia Faradina

Pertanyaan : Bagaimana cara mengidentifikasi struktur kognitif awal yang dimiliki oleh setiap siswa sebelum menerapkan strategi meaningful learning? Apakah cukup dengan melakukan pre-test atau diperlukan metode lain yang lebih efektif?

Jawaban :

Untuk mengidentifikasi struktur kognitif awal yang dimiliki oleh setiap siswa sebelum menerapkan strategi meaningful learning, melakukan pre-test dapat menjadi langkah awal yang berguna. Namun, selain pre-test, metode lain yang lebih efektif adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, atau pemberian tugas reflektif yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Dengan kombinasi berbagai metode tersebut, guru dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai struktur kognitif awal siswa dan merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu.